



PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Riskyka

STKIP Al Maksum Langkat, Stabat, Indonesia
yriskyka@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP Swasta Al Maksum Stabat, untuk mengetahui bagaimana lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP Swasta Al Maksum Stabat, dan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar siswa dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP Swasta Al Maksum Stabat. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta Al Maksum Stabat 98 siswa. Kemudian dipilih 2 kelas dari 3 kelas. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dan angket. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan kebiasaan belajar memiliki nilai rata-rata (M) sebesar 36,63 yang berada pada interval 34-41 dengan kategori “Baik”. lingkungan keluarga memiliki nilai rata-rata (M) sebesar 36,84 yang berada pada interval 34-41 dengan kategori “Baik”. Sedangkan kebiasaan belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP Swasta Al Maksum Stabat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung $15,300 <$ dari F tabel dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,342 yang berarti bahwa 34,2% hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh variabel kebiasaan belajar dan lingkungan keluarga, sedangkan 69,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Kebiasaan Belajar, Lingkungan Keluarga, Hasil Belajar

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how study habits affect student learning outcomes in mathematics subjects at Al Maksum Stabat Private Junior High School, to find out how the family environment affects student learning outcomes in mathematics subjects at Al Maksum Private Junior High School Stabat, and to determine the effect of study habits. students and the family environment on student learning outcomes in mathematics at Al Maksum Stabat Private Junior High School. The population in this study were all eighth grade students of Al Maksum



Stabat Private Junior High School, 98 students. Then 2 classes were selected from 3 classes. Data collection techniques in the form of observation, and questionnaires. The data analysis method used is multiple linear regression analysis using the SPSS program. The results showed that the significant value of study habits had an average value (M) of 36.63 which was in the 34-41 interval with the "Good" category. The family environment had an average value (M) of 36.84 which was in the interval 34-41 with the category "Good". While learning skills and family environment on student learning outcomes in mathematics subjects at Al Maksum Private Junior High School Stabat. This is indicated by the calculated F value of $15.300 < \text{from the F table with a significant level of } 0.000 < 0.05$. While the results of the calculation of the coefficient of determination (R^2) of 0.342, which means that 34.2% of student learning outcomes are influenced by the variables of study habits and family environment, while the other 69.8% are influenced by other factors not discussed in this study.

Keywords: Study Habits, Family Environment, Learning Outcomes

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di era globalisasi bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan sikap serta situasi dimana banyak nilai telah berubah tetapi banyak yang perlu dipertahankan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah memperbaiki kurikulum secara berkala. Pembaharuan kurikulum merupakan upaya terencana untuk memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih baik.

Menurut Rifa'I dan Anni (2011 : 82) belajar itu sebagai proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan Syah (2010 : 70) juga mengemukakan pengertian belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Jadi, belajar dapat diartikan suatu proses pengembangan dan penambahan ilmu pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan sikap yang sudah ada menjadi lebih luas dari sebelumnya melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam hal ini khususnya belajar matematika.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran universal yang melingkupi berbagai bidang dalam kehidupan. Matematika menjadi alat bantu kehidupan yang menunjang ilmu-ilmu pengetahuan lain, seperti biologi, kimia dan fisika, serta menjadi ilmu pokok dalam perkembangan teknologi dunia. Matematika sangat erat kaitannya dengan pola pikir manusia yang berpengaruh dalam kehidupan. Oleh karena itu, peran matematika dapat dikatakan hampir disemua sendi kehidupan dan mendukung dalam upaya memajukan kehidupan manusia.

Mempelajari matematika membutuhkan konsentrasi, ketelitian dan kecermatan yang tinggi. Agar hasil yang diinginkan pun tercapai, tidak mengherankan jika prestasi belajar matematika Sebagian siswa menunjukkan hasil yang memuaskan, apabila di pelajari dengan sungguh-sungguh.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah siswa menyelesaikan tujuan pembelajarannya. Suprijono (2013:13) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Sedangkan menurut Purwanto dalam Rahayu (2017: 15) hasil



belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Lain halnya dengan Syah (2012) ada beberapa indikator dalam hasil belajar, yaitu : Dalam ranah afektif, ranah kognitif dan ranah psikomotorik.

Hal di atas menjelaskan bahwa tidak mungkin mencapai hasil belajar yang tinggi jika tidak berusaha keras. Untuk itu diperlukan usaha yang baik dalam setiap proses belajarnya agar tujuan belajar dapat tercapai. Namun pada kenyataannya, hasil belajar siswa pada umumnya masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Karena itu pula matematika dipandang sulit.

Dalam pembelajaran sering terlihat siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, ragu untuk bertanya meskipun banyak materi yang kurang dipahami, dan takut untuk menjawab jika ada pertanyaan dari guru. Hal-hal yang demikianlah, yang bisa menjadi penghambat berlangsungnya proses belajar yang efektif, sehingga dapat berdampak pada hasil belajarnya.

Selain itu, kebiasaan belajar juga menjadi salah satu faktor (internal) yang mempengaruhi hasil belajar. Setiap orang membutuhkan kebiasaan yang efektif dalam kegiatan belajarnya, karena sangat mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar yang ingin dicapai Menurut Djaali dalam Minggi dkk (2020) menyatakan bahwa kebiasaan belajar matematika adalah cara belajar matematika yang biasa dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus oleh siswa sehingga menjadi suatu kebiasaan setiap kali belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kebiasaan belajar erat kaitannya dengan kemampuan belajar seseorang. Keterampilan belajar adalah suatu metode untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu masalah. Keterampilan belajar yang baik juga membentuk kebiasaan belajar yang baik. Oleh karena itu, pembentukan kebiasaan belajar perlu ditumbuhkembangkan. Kebiasaan belajar yang baik akan menjadi cara siswa sejak lahir, sehingga siswa akan melakukannya dengan senang hati daripada paksaan.

Selain kebiasaan belajar, lingkungan keluarga dengan hubungan timbal balik antar manusia diperlukan untuk mendukungnya. Keluarga adalah salah satu tempat pertama di mana anak-anak dididik, orang tua bertanggung jawab atas keluarga, dan pendidikan anak-anak dalam keluarga tidak hanya tergantung pada orang tua, tetapi juga pada peran semua anggota keluarga lainnya, seperti kakek, nenek, saudara laki-laki, saudara perempuan atau tinggal di rumah yang sama, orang lain di rumah. Orang tua atau ibu sebagai kepala keluarga, jika tidak hati-hati dalam membimbing dan mengevaluasi hal-hal yang tidak kita inginkan, seperti anak sering membolos, anak sering melakukan hal-hal yang tidak baik.

Hal seperti ini disebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. Mendidik anak perlu dilakukan mengingat anak tumbuh dalam lingkungan keluarga. Karena pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan berlangsung di lingkungan rumah, maka pendidikan di lingkungan rumah merupakan pendidikan dasar bagi anak.

Menurut Ngalim (2010 : 28) lingkungan adalah semua keadaan dan kondisi yang ada di dunia yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* manusia kecuali gen-gen dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai upaya menyiapkan lingkungan bagi gen-gen yang lain. Lingkungan dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu lingkungan alam/eksternal, lingkungan internal, dan lingkungan sosial/masyarakat. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan mempunyai pengaruh



yang besar terhadap kehidupan masyarakat, termasuk lingkungan sosial, lingkungan keluarga, dan lingkungan teman sebaya dalam masyarakat, yang juga mempengaruhi berhasil tidaknya seseorang mencapai tujuannya. Oleh karena itu, lingkungan juga erat kaitannya dengan hasil belajar, yaitu hasil pencapaian tujuan program.

Berdasarkan paparan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP Swasta Al Maksum Stabat, untuk mengetahui bagaimana lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP Swasta Al Maksum Stabat, dan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar siswa dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP Swasta Al Maksum Stabat.

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat 1) Sebagai masukan bagi guru-guru bidang studi matematika dalam mengajar. 2) Sebagai motivasi bagi siswa agar lebih meningkatkan hasil belajar matematikanya. 3) Sebagai bahan masukan bagi peneliti sekaligus menjadi bahan pegangan dalam menjalankan tugas mengajar kelak. 4) Sebagai bahan pertimbangan serta sumbangsih pemikiran bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian yang akan dilakukan adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta Al Maksum Stabat yang terdiri dari 3 kelas dan berjumlah 98 siswa. Adapun sistem penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* artinya pengambilan sampel dengan tujuan tertentu. Adapun kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII A dan VIII B sebanyak 62 siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen angket sebagai penunjang hasil penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keseluruhan variabel X terhadap variabel Y.

Menurut Sugiyono (2010:277) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut : $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$. Koefisien Determinasi (R square), Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskripsi Kebiasaan Belajar Siswa

Hasil penelitian telah dianalisa dan ditelaah sebagaimana penjelasan berikut:

Tabel 1. Statistik Kebiasaan Belajar Siswa

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebiasaan Belajar Siswa	62	32	42	36,63	2,335

Berdasarkan data di atas variabel kebiasaan belajar diperoleh skor tertinggi



42 dan skor terendah 32. Hasil analisis menunjukkan Mean (M) sebesar 36,63 dan Standar Deviasi sebesar 2,335 sehingga dapat diketahui nilai intervalnya. Untuk mengetahui interval nilai kebiasaan belajar siswa SMP Swasta Al Maksum Stabat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Interval Kebiasaan Belajar Siswa Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar

No.	Kategori	Skor
1.	Sangat Baik	42-50
2.	Baik	34-41
3.	Cukup	26-33
4.	Kurang Baik	18-25
5.	Tidak Baik	10-17

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kebiasaan belajar siswa SMP Swasta Al Maksum Stabat yaitu 36,63 dengan nilai interval antara (34-41) adalah “Baik”.

Analisis Deskripsi Lingkungan Keluarga

Untuk mengetahui bagaimana lingkungan keluarga siswa SMP Swasta Al Maksum Stabat, maka peneliti mengadakan penskoran data yang diperoleh untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel tabulasi untuk dihitung rata-rata (mean) dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 10 soal. Berikut hasil pengolahan menggunakan Program SPSS versi 26:

Tabel 3. Statistik Presentase Lingkungan Keluarga

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Keluarga	62	32	41	36,84	2,042

Berdasarkan data di atas variabel lingkungan belajar diperoleh skor tertinggi 41 dan skor terendah 32. Hasil analisis menunjukkan Mean (M) sebesar 36,84 dan Standar Deviasi sebesar 2,042 sehingga dapat diketahui nilai intervalnya. Untuk mengetahui interval nilai lingkungan keluarga siswa SMP Swasta Al Maksum Stabat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Interval Lingkungan Keluarga

No.	Kategori	Skor
1.	Sangat Baik	42-50
2.	Baik	34-41
3.	Cukup	26-33
4.	Kurang Baik	18-25
5.	Tidak Baik	10-17

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata lingkungan



keluarga siswa SMP Swasta Al Maksum Stabat yaitu 36,84 dengan nilai interval antara (34-41) adalah “Baik”.

Uji Statistik

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kebiasaan belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa. Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 26.:

Tabel 7. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Parsial

Variabel	Koefisien regresi (b)	t hitung	sig	Kesimpulan
Kebiasaan belajar	912	2,959	0,004	Signifikan
Lingkungan keluarga	857	2,432	0,018	Signifikan
Konstanta = 13,020				
Adjusted R ² = 0,342				
F hitung = 15,300				
Sig = 0,000 ^b				

Persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut: $Y = 13,020 + 0,912 X_1 + 0,857 X_2 + e$. Berdasarkan pada hasil pengamatan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut, Konstanta sebesar 13,020 menunjukkan jika kebiasaan belajar (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) memiliki nilai yang sama besar yaitu 0 ($X_1, X_2 = 0$) maka hasil belajar (Y) akan meningkat sebesar 13,020. Koefisien regresi (b_1) sebesar 0,912 adalah koefisien untuk variabel kebiasaan belajar (X_1) yang berarti jika variabel lingkungan keluarga (X_2) mengalami kenaikan/ penurunan satu-satuan, maka hasil belajar (Y) akan mengalami kenaikan/ penurunan sebesar 0,912. Koefisien regresi (b_2) sebesar 0,857 adalah koefisien untuk variabel lingkungan keluarga (X_2) yang berarti jika variabel lingkungan keluarga (X_2) mengalami kenaikan/ penurunan satu-satuan, maka hasil belajar (Y) akan mengalami kenaikan/ penurunan sebesar 0,857.

Selain analisis regresi linier berganda, dari tabel diatas juga bisa dilihat uji parsialnya, yaitu diperoleh nilai $t=2,959$ dengan nilai $p=0,004$. Karena nilai signifikan $<0,05$ maka secara statistik dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa SMP Swasta Al Maksum Stabat. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar. Dari tabel diatas diperoleh nilai $t=2,432$ dengan nilai signifikan $=0,018$. Karena nilai signifikan $<0,05$ maka secara statistik dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa SMP Swasta Al Maksum Stabat. Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk melakukan uji F dapat dilihat pada tabel anova dibawah ini :



Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	701.143	2	350,572	15,300	0,000 ^b
	Residual	1351.841	59	22,913		
	Total	2052.984	61			

a. Dependent Variable: hasil belajar

b. Predictors: (Constant), Kebiasaan Belajar, Lingkungan Keluarga

Dari tabel diatas uji F atau F test, didapat nilai F hitung adalah 15,300 dengan nilai (Sig.)=0,000. Karena nilai signifikan<0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi hasil belajar. Berarti kebiasaan belajar dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SMP Swasta Al Maksum Stabat. Koefisien Determinasi (R square), selanjutnya menghitung koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%) dengan menggunakan program *SPSS 21 Windows* :

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,584 ^a	0,342	0,319	4,787

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan Belajar, Lingkungan Keluarga

Dapat dilihat pada tabel model summary diatas bahwa nilai koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0,342. Nilai R square 0,342 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi (R) yaitu $0,584 \times 0,584 = 0,342$. Besarnya angka koefisien determinasi(R square) adalah 0,342 atau sama dengan 34,2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel kebiasaan belajar (X₁) dan variabel lingkungan keluarga (X₂) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar (Y) sebesar 34,2%. Sedangkan sisanya ($100\% - 34,2\% = 66,8\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Dari tabel tersebut dapat dikatakan bahwa kebiasaan belajar dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SMP Swasta Al Maksum Stabat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Listiana, N (2013) bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Akutansi Keuangan siswa X SMKYPKK 3 Sleman tahun ajaran 2012/2013, dengan $t = 0,488$; $t = 0,238$; dan sebesar 3,832 lebih besar dari sebesar 2,021.

IV. SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan diperoleh beberapa simpulan yang berkaitan dengan Kebiasaan belajar siswa, lingkungan keluarga, dan hasil belajar siswa. Simpulan tersebut sebagai berikut:



- a. Kebiasaan Belajar Siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP Swasta Al Maksum Stabat memiliki nilai rata-rata (M) sebesar 36,63 yang berada pada interval 34-41 dengan kategori “Baik”.
- b. Lingkungan Keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP Swasta Al Maksum Stabat memiliki nilai rata-rata (M) sebesar 36,84 yang berada pada interval 34-41 dengan kategori “Baik”.
- c. Kebiasaan belajar dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SMP Swasta Al Maksum Stabat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 15,300, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) dihitung menjadi 0,342 yang berarti 34,2% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh variabel seperti interaksi teman sebaya dan gaya hidup.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian yang diuraikan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi Guru
Agar kebiasaan belajar siswa lebih mengarah pada hal yang positif, sebaiknya guru bisa memperhatikan dengan rutin bagaimana kebiasaannya belajar khususnya di dalam kelas, minimal ketika tatap muka berlangsung per minggunya.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya
Untuk peneliti yang ingin meneliti kebiasaan belajar dan lingkungan keluarga kembali, hendaknya perlu diperhatikan perkembangan siswa untuk setiap indikator kemampuan yang akan diukur, agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Listiana, N. 2013. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMKYPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Minggi, L., Dinar, M. & Hasnainah 2020. Pengaruh Sikap pada Pelajaran Matematika dan Kebiasaan Belajar Matematika ditinjau dari Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SLTP Berorientasi Islam di Makassar. *Jurnal Issues in Mathematics Education* (hal. 113–125) Vol. 4. No. 2, September 2020. Dari <https://ojs.unm.ac.id/imed/article/view/15323/8997>
- Purwanto, N. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahayu, S. 2012. *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rifa'i, A & Anni, C. T. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES 20012.



Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS dan Bahasa Inggris
Alamat Redaksi: Jln. Sei Batang Serangan No.04 Stabat e-ISSN. 2715-6176
Vol.3, No.1, April 2021 p-ISSN. 2715-5536
Available online at: <http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/>

Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suprijono, A. 2010. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syah, M .2010. *Psikologi Belajar*.Jakarata: PT. Raja Grafind